

SOSIALISASI DAN PEMBINAAN KELOMPOK BINA KELUARGA BALITA (BKB)*SOCIALIZATION AND CAPACITY BUILDING FOR TODDLER FAMILY DEVELOPMENT (BKB)***Thea Ruth Santa Butar-Butar¹, C Ermayani Putriyanti^{2*}**^{1,2}STIKES Bethesda Yakkum Kampus Temanggung***Email:** erma@stikesbethesda.ac.id**Abstrac**

Lack of nutrition or malnutrition in toddlers in the first 1000 days of life, this will have an impact on children being at risk of stunting, wasting (thin), or obesity (fat children). Parents have a very important role in paying attention to the fulfillment of nutrition and balanced nutrition in children. This community service is carried out with the aim of providing guidance and education to parents, especially mothers, about the fulfillment of nutrition and balanced nutrition in preventing stunting in prospective babies and toddlers. This study used a method of socialization and direct guidance to cadres and toddler families totaling 40 participants. The results of observations were obtained through pre-test and post-test, after providing education, the post-test, presentation showed that almost all participants with quite good knowledge were 20% participants, good is 50% (20 participants). Very good 30% (12 participants). The conclusion from this community service is that all participants, especially mothers, have known and understood. The provision of proper nutrition, knowing the provision of proper nutrition, and knowing the function of providing complementary food from the integrated health post (PMT).

Keywords: *Toddler nutrition; Parents; Role of Cadres; Stunting***Abstrak**

Kurangnya nutrisi maupun gizi buruk pada balita dalam 1000 hari pertama kehidupannya, hal ini akan memberikan dampak anak terkena risiko stunting, wasting (kurus), maupun obesitas (anak gemuk). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperhatikan pemenuhan nutrisi dan gizi seimbang pada anak. Pengabdian masyarakat ini dijalankan bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran kepada orang tua khususnya seorang ibu tentang pemenuhan nutrisi serta gizi yang seimbang dalam mencegah terjadinya stunting pada calon bayi maupun balita. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dan pembinaan langsung kepada kader dan keluarga balita sebanyak 40 peserta. Hasil pengamatan didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test*, setelah dilakukan pemberian edukasi presentasi *post-test* memperlihatkan bahwa hampir seluruh peserta dengan pengetahuan “cukup baik” terdapat 20%(8) peserta, “baik” 50%(20) peserta, “sangat baik” 30%(12) peserta. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini seluruh peserta khususnya ibu telah mengetahui dan memahami pemberian nutrisi yang tepat, mengetahui pemberian gizi seimbang, dan mengetahui fungsi dari pemberian makanan pendamping posyandu (PMT).

Kata Kunci: Gizi Balita, Orang Tua, Peran Kader, Stunting**LATAR BELAKANG**

Stunting merupakan terganggunya tumbuh kembang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya lebih pendek dari anak seusianya. Kondisi stunting disebabkan karena kekurangan gizi kronis serta mengalami infeksi berulang (Kemenkes, 2022). Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi

yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan

berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 hari pertama kelahiran (Agustina, 2022).

Beban gizi ganda yang masih menjadi permasalahan di Indonesia diperlihatkan dengan masih tingginya masalah gizi kurang (19,6 %) dan stunting (37,2 %) kasus kegemukan pada balita sebesar (11,8%) juga menjadi tantangan bahkan masih terus meningkat (Yuliantini et al., 2023). Angka stunting di Temanggung pada tahun 2021 sebanyak 20,5% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang sempat 30%. Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Di Kecamatan Temanggung terdapat kasus stunting di 10 Kecamatan di Kabupaten Temanggung.

Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan BKB (Bina Keluarga Balita) menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh STIKES Bethesda Yakkum PSDKU Temanggung yang bekerja sama dengan DPPKBPPPA (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) memberikan edukasi dan pembelajaran kepada keluarga balita, juga memberikan pelatihan kepada kader supaya mampu dalam memberikan pemahaman terkait stunting kepada keluarga balita. Bina keluarga balita adalah kegiatan yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak mengenai pola asuh yang benar (Sukesi et al., 2014) dalam (Lubis et al., 2023) kegiatan ini menjadi usaha dalam mencerdaskan anak sesuai usianya yang dilakukan sedini mungkin supaya tumbuh dan berkembang sebagai individu yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Asni et al., 2020) dalam (Lubis et al., 2023).

Penanggulangan stunting menjadi tanggung jawab kita bersama, tidak hanya

pemerintah tetapi juga setiap keluarga Indonesia (Kemenkes, 2022). Karena stunting dalam jangka panjang berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada kerugian ekonomi. Berdasarkan data diatas STIKES Bethesda Yakkum PSDKU Temanggung bekerja sama dengan DPPKBPPPA melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok BKB se-kecamatan Temanggung.

METODE

Metode yang digunakan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dan pembinaan. Sosialisasi berupa materi Pendidikan Kesehatan. Kegiatan dilakukan di Rowo Gembongan, Kabupaten Temanggung pada tanggal 26 September 2025. Kegiatan yang dilakukan meliputi, penyuluhan mengenai topik gizi seimbang, dan tugas kesehatan keluarga. Target dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan serta ibu balita di BKB se-Kecamatan Temanggung. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dan aktif dalam berinteraksi dengan peserta. Pengukuran tingkat pemahaman peserta, dalam kegiatan ini diadakan *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan kader dan ibu balita (BKB) terkait stunting, gizi seimbang, dan pemberian makanan pendamping atau yang biasa disebut dengan (PMT). Pada saat kegiatan *pre-test* dijalankan hasil pengetahuan yang diperoleh sebelum kader dan ibu balita menerima edukasi yaitu 6 (15%) peserta yang memiliki pemahaman sangat kurang, dan terdapat 2(5%) peserta yang memiliki pemahaman sangat baik. Pengetahuan setelah peserta diberikan edukasi dan pemahaman terkait

gizi seimbang hasil dari post-test didapati terdapat 20 (50%) peserta memiliki pemahaman yang baik dan terdapat 12 (30%) peserta memiliki pemahaman yang “sangat baik”. Hasil terlihat pada Tabel 1. Tabel 1/Hasil Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-Test (n=40)

Tabel 1. Tabel 1/Hasil Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-Test (n=40)

NO	NILAI	<i>Pre-test</i> n (%)	<i>Post-test</i> n (%)
1	Sangat kurang	6 (15%)	0 (0%)
2	Kurang	12 (30%)	0 (0%)
3	Cukup	14 (35%)	8 (20%)
4	Baik	6 (15%)	20 (50%)
5	Sangat baik	2 (5%)	12 (30%)
	Jumlah	40 (100%)	40 (100%)

PEMBAHASAN

Dalam hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Saptomulyo mendapatkan hasil yang cukup signifikan, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader BKB yang cukup tinggi dalam hal stimulasi tumbuh kembang balita (Islamiyati et al., 2024).

Dari hasil persentase post-test di atas, memperlihatkan bahwa pemberian edukasi memiliki peningkatan pengetahuan. Dalam kegiatan sosialisasi dan pembinaan terhadap kader dan keluarga balita, pihak STIKES Bethesda Yakkum PSDKU Temanggung juga pihak dari DPPKBPPPA, berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi kader dan juga keluarga balita terkait stunting, gizi seimbang, nutrisi pada balita, dan juga makanan pendamping posyandu.

Status gizi pada anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh seluruh orang tua. Dalam masa tumbuh kembangnya seorang anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih dan khusus, karena faktanya anak yang pada saat tumbuh kembangnya tidak mendapatkan asupan nutrisi dan gizi yang cukup dan seimbang akan mudah dan rentan terkena stunting (gizi buruk), wasting (kurus), atau bahkan obesitas (anak gemuk) (Kartikawati et al., 2023).

Keluarga merupakan pelaku rawat balita yang utama. Ibu menjadi pelaku rawat yang utama. Pelaku rawat keluarga perlu melakukan tugas Kesehatan keluarga seperti mengenal masalah Kesehatan, memutuskan masalah Kesehatan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan serta penggunaan layanan Kesehatan yang sesuai (Kaakinen et al., 2018; Maglaya, 2009).

Keluarga mempengaruhi pola asuh dalam memberikan nutrisi pada balita, hal yang mempengaruhi yaitu pengetahuan tentang gizi seimbang. Keluarga yang paham dengan benar nutrisi yang benar pada balita akan memberikan dampak pemberian nutrisi yang cukup pada balita (Ahmad et al., 2022).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan pembinaan bagi kader dan keluarga balita (BKB) meliputi definisi anak, masalah gizi di Indonesia, dampak masalah gizi pada anak, strategi mengatasi masalah gizi anak, manfaat nutrisi pada balita, gizi seimbang yang diterapkan ke dalam (isi piringku), dan makanan pendamping posyandu (PMT).

Pengetahuan yang mendalam terkait satu topik akan meningkatkan pemahaman ibu dalam manajemen nutrisi pada balita. Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu dan anak mempengaruhi akan konsumsi nutrisi yang baik untuk pencegahan stunting (Budianto & Akbar, 2023; Ginting et al., 2024).

KESIMPULAN

Setelah kegiatan sosialisasi dan pembinaan ini dijalankan di Desa Mangunsari, Kabupaten Temanggung. Peserta telah memahami materi terkait definisi anak, masalah gizi yang ada di Indonesia, mengetahui dampak masalah gizi pada anak, strategi mengatasi masalah gizi pada anak, manfaat nutrisi pada balita, mengetahui pemberian nutrisi yang tepat pada balita, mengetahui gizi seimbang melalui pembelajaran (isi piringku), dan sudah memahami tujuan dari makanan pendamping posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kader kesehatan dan ibu balita dalam penanggulangan pencegahan stunting, diadakannya sosialisasi dan pembinaan untuk meningkatkan pemahaman kader dan ibu balita mengenai gizi seimbang dan nutrisi yang tepat untuk diberikan kepada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada tim DPPKBPPPA yang telah memberikan kesempatan mengisi acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022, September 14). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*. Yankes.Kemkes.Go.Id.
- Ahmad, K. A. ... Faranita, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian Stunting Sebuah Tinjauan Systematic Review. *Sari Pediatri*, 24(2).
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3).
- Ginting, D. O. ... Sudaryati, E. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten Simalungun. *Malahayati Health Student Journal*, 4(6).
- Kaakinen, J. R. ... Robinson, M. (2018). *Family Health Care Nursing : Theory, Practice and Research* (6th ed.). F.A Davis Company.
- Kartikawati, S. L. ... Lutfi, B. (2023). Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 328–337. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.349>
- Kemenkes. (2022). *Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKP Kemenkes*.
- Lubis, D. P. ... Rahmadi, M. T. (2023). Identifikasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal). *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–69. <https://doi.org/10.21009/satwika.030106>
- Maglaya, A. (2009). *Nursing Practice in The Community* (5th ed.). Argonauta Corporation.
- Yuliantini, E. ... Yunita. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519–525.